

Analisis Harga Emas Minggu Kedua November 2013

Harga Emas periode, 11 November – 15 November 2013

Pada akhir pekan lalu atau Jum'at (8/11) pergerakan harga emas melemah hingga berlanjut pada transaksi pembukaan Senin (11/11). Seperti dikutip dari *Forbes*, Senin (11/11), hasil survei mingguan *Kitco News Gold Survey* menunjukkan, dari total 18 responden, 12 diantaranya yakin harga emas akan merosot. Sementara itu, hanya empat responden yang percaya diri dengan kenaikan harga emas.

Anjloknya harga emas pekan lalu juga dipicu penguatan nilai tukar dolar AS dan meningkatnya kekhawatiran soal Bank Sentra AS (The Fed) yang akan segera menarik dana stimulusnya. Selain itu, keputusan Bank Sentral Eropa menaikkan suku bunga acuannya secara tiba-tiba juga memicu kuatnya nilai tukar dolar AS.

Pada transaksi Senin sore (11/11) harga ditutup jatuh 1 persen. Harga emas jatuh terendah dalam hampir sebulan, karena investor mengurangi posisi oleh ketakutan bahwa Federal Reserve AS akan segera mengurangi stimulus moneter. Harga emas telah kehilangan hampir 4 persen selama empat sesi terakhir, karena data pertumbuhan AS minggu lalu dan kuatnya data pekerjaan Oktober mendorong spekulasi bahwa Fed akan mengurangi pembelian obligasi \$ 85 miliar per bulan pada akhir tahun. Sementara kurs dollar yang bangkit kembali dan saham AS yang di rekor tertinggi juga menekan daya tarik *safe-haven* emas.

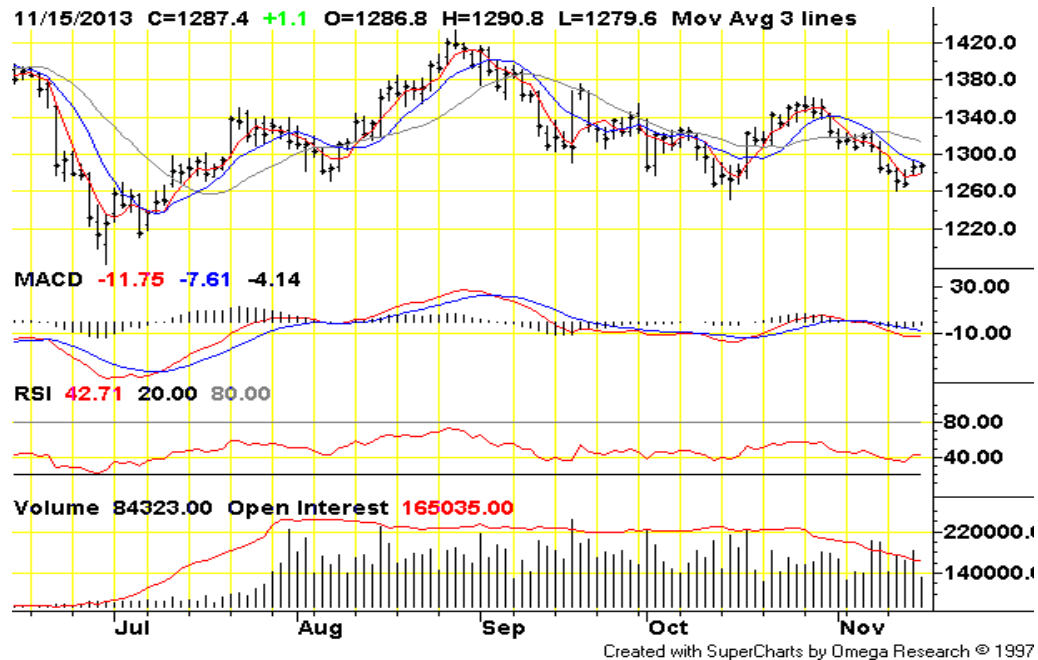
Sementara spot emas turun 1,1 persen menjadi \$ 1,268.81, setelah mencapai terendah sejak 15 Oktober di US\$1,261.04 per ounce di awal sesi. Di bursa Comex, harga emas berjangka AS untuk Desember ditutup turun \$ 9,90 menjadi \$ 1,271.20 per ounce, dengan volume perdagangan sekitar 30 persen di bawah reratanya 250-hari, data awal *Reuters* menunjukkan, kurs dollar naik ke tertinggi satu bulan terhadap yen pada Selasa (12/11), sementara yield 10-tahun AS naik menuju dekat dua bulan tinggi di 2,76 persen.

Sementara pada Rabu (13/11), harga emas membukukan keuntungan kecil, dipicu oleh penurunan dolar dan bargain hunting karena harga dekat level terendah satu bulan. Logam mulia memangkas kenaikan di saat bursa AS dibuka karena keuntungan 0,5 persen S&P 500 mengirim saham ke level tertinggi intraday memukul status *safe haven* emas. Penurunan dua persen pada harga tembaga juga menekan emas.

Logam mulia turun 1 persen pada sesi sebelumnya, dan kehilangan hampir 4 persen dalam empat hari terakhir. Spot emas naik 0,2 persen menjadi \$ 1,269.84 per ounce. Comex Emas berjangka AS untuk pengiriman Desember dibawah spot emas, ditutup turun \$ 2,80 menjadi \$1,268.40 per ounce. Volume perdagangan 20 persen di bawah rata-rata 250 – hari, data awal menunjukkan Reuters.

Selanjutnya, pada transaksi Kamis (14/11) harga emas masih tertekan secara berturut-turut dalam empat harinya, didorong oleh penurunan dollar akibat aksi bargain hunting dengan harga yang mendekati level rendah bulanan. Dengan tidak adanya data ekonomi AS, investor logam mulia menunggu komentar dari pembuat kebijakan the Fed, termasuk Ketua Ben Bernanke, berkenaan dengan pembicaraan pada pukul 7:00 wib, untuk petunjuk mengenai

berapa lama lagi keberadaan stimulus Fed Emas naik kelevel \$1284 pada Rabu malam (13/11) dan saat ini masih bergerak di level tersebut.



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (15/11) harga emas kembali menguat. Hal ini dioicu pernyataan calon Gubernur Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) Janet Yellen yang berencana untuk melanjutkan kebijakan stimulus moneter. Seperti dikutip dari *Economic Times*, Sabtu (16/11), harga emas berjangka naik US\$ 1,1 menjadi US\$ 1.287,4 per ounce di divisi COMEX New York Merchantile Exchange. Harga logam mulia sebelumnya sempat turun tajam selama hampir dua minggu merespons menguatnya data nonfarm payrolls AS pada Oktober, yang membuat investor ketakutan karena The Fed kemungkinan bakal mempercepat rencana mengurangi pembelian obligasi pada Desember



Namun, pada Kamis lalu (14/11), Yellen menyatakan The Fed bakal melanjutkan program stimulus moneter. Hal ini mendorong para spekulasi langsung memborong emas karena mereka takut harga emas bakal terus naik. Pelemahan nilai tukar dolar AS terhadap sejumlah uang dunia juga mendorong harga emas. Mata uang dolar AS sebelumnya menguat setelah data produksi manufaktur AS menguat dalam tiga bulan berturut.

Sementara itu, di pasar dalam negeri, dengan merujuk harga emas batangan di Unit Bisnis Pengolahan dan penjualan PT Aneka Tambang mengalami penurunan sebesar Rp 4.000 menjadi Rp 524.000 per gram dari harga sebelumnya sebesar Rp 528.000 per gram. Demikian dikutip dari laman resmi *logammulia.com*, Jumat (15/11). Harga emas di Jakarta dijual pada kisaran Rp 484.600 per gram hingga Rp 524.000 per gram. Harga tersebut mulai terbesar untuk ukuran 1 gram dan harga terkecil untuk ukuran 500 gram. Harga pembelian emas dan *buyback price* juga dibuka turun sebesar Rp 4.000 menjadi Rp 456.000 per gram dari harga sebelumnya sebesar Rp 460.000 per gram.